

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penduduk Indonesia memeriksakan kesehatan gigi dan mulutnya di pelayanan kesehatan. Berdasarkan riset kesehatan dasar (RISKESDAS) 2018 di provinsi Lampung memeriksakan gigi nya ke dokter gigi spesialis 1,2%, Dokter gigi 7,2%, perawat gigi 3,6% , dokter umum 8,7%, tukang gigi 1,0% dan yang melakukan pengobatan sendiri 44,6%. Pada kelompok umur anak-anak 15-24 tahun proporsi yang memeriksakan kesehatan gigi dan mulut di dokter gigi spesialis ada 1,6%, dokter gigi 13,5%, perawat gigi 3,0%, dokter umum 4,8%, tukang gigi 0,5%, pengobatan sendiri 40,2% (RISKESDAS 2018). Akibat dari kebanyakan anak-anak yang melakukan pengobatan sendiri, sehingga mereka tidak mengetahui makanan mana yang bisa berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut.

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut yaitu karakteristik gigi yang biasanya bersifat menurun, seperti kualitas, ukuran, dan posisi gigi. Faktor kedua adalah mikroorganisme yaitu kuman yang ada di dalam mulut. Faktor ketiga adalah substrat atau yang biasa disebut juga dengan sisa-sisa makanan yang tertinggal di permukaan gigi. Faktor terakhir adalah waktu, proses terjadinya karies tidak berlangsung dalam waktu yang singkat. Perjalanan bakteri karies untuk menjadikan gigi berlubang berlangsung dalam kurun waktu 6-48 bulan. Cara mencegah agar gigi kita tidak berlubang adalah dengan membiasakan diri untuk menyikat gigi dengan cara yang tepat dan waktu yang tepat pula.

Terjadinya karies gigi kerusakan lapisan email yang bisa meluas sampai ke bagian saraf gigi yang disebabkan oleh aktifitas bakteri di dalam mulut. Gigi berlubang di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor gigi, mikroorganisme, substrat, dan waktu.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidak mampuan mental, emosi atau fisik. Badan kesehatan dunia (WHO) kategori DMF-T rendah yaitu sebesar 1,2-2,6.

Berdasarkan hasil riskesdas pada tahun 2018, rata-rata indeks DMF-T gigipermanen kelompok umur remaja 15-24 tahun adalah 3,1, sedangkan menurut data kementerian Kesehatan 2010 menunjukkan bahwa pada anak berkebutuhan khusus prevalensi karies gigi dapat mencapai 82,6%.

Manfaat setelah dilakukan penelitian diharapkan dapat memberi gambaran tentang gambaran karies gigi pada anak berkebutuhan khusus. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah dengan cara melakukan pemeriksaan akan berkurang pada skor DMF-T nya. Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Gambaran Status Karies Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB PKK Provinsi Lampung Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan suatu masalah yaitu bagaimana berpengaruh sebelum dan sesudah dilakukan pemeriksaan DMF-T pada Anak Berkebutuhan Khusus SLB PKK Provinsi Lampung Tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui skor DMF-T setelah dilakukan pemeriksaan DMF-T pada Anak Berkebutuhan Khusus PKK Provinsi Lampung.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui skor DMF-T setelah dilakukan pemeriksaan DMF-T pada Anak Berkebutuhan Khusus PKK Provinsi Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan peneliti di bidang kesehatan gigi khususnya tentang gambaran karies pada Anak Berkebutuhan Khusus PKK Provinsi Lampung

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dan sebagai bahan referensi di perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Tanjung Karang

3. Bagi Lokasi Penelitian

Sebagai masukan bagi SLB PKK Provinsi Lampung untuk meningkatkan motivasi anak dan guru dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini tentang Gambaran Status Karies Gigi Pada Anak Berkebutuhan Khusus PKK Provinsi Lampung Tahun 2023.

Penelitian ini bersifat pemeriksaan untuk mengetahui DMF-T setelah pemeriksaan DMF-T Anak Berkebutuhan Khusus PKK Provinsi Lampung. Sasaran dalam penelitian ini adalah Anak Berkebutuhan Khusus PKK Provinsi Lampung, Penelitian ini berlokasi di SLB PKK Provinsi Lampung.

